

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah tenaga pengajar yang harus mempunyai dasar-dasar ilmu kependidikan, tujuan dan karakteristik tertentu. Guru memiliki tugas untuk mengajar, sebagai mentor dan rekan siswa di dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru berarti kinerja, yang berarti prestasi, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja. Jadi penampilan guru merupakan kemampuan kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru sangatlah berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, di samping itu siswa juga ikut berperan selama proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan materi kepada siswa, oleh karena itu guru harus bisa menyampaikan materi tersebut dengan jelas supaya siswa mengerti. Cara menyampaikan materi bisa dengan apa saja, seperti menggunakan metode ceramah, *power point* ditambah dengan ceramah, maupun animasi, sehingga dalam penyampaian materi guru dapat memotivasi siswa untuk belajar menjadi tinggi.

Performansi diterjemahkan menjadi kinerja, yang berarti prestasi kerja atau pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja. Jadi performansi guru merupakan kemampuan atau penampilan kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pelaksanaannya guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Para siswanya juga demikian, di mana posisi mereka sebagai objek langsung dari proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat secara langsung mengamati guru atau pengajar.

Guru merupakan kunci bagi peningkatan mutu pendidikan, di mana untuk meningkatkan mutu pendidikan harus disertai dengan peningkatan mutu guru juga, yang salah satu caranya guru terbuka dan menerima penilaian siswa terhadap performansinya dalam mengajar. Kondisi seperti ini membuat bervariasi kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan keinginan dan kemampuan gurunya sendiri dengan tetap untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Berkenaan dengan proses tersebut dimana guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa sebagai yang diajar harus terjadi kesinambungan diantara keduanya.

Perhatian juga memiliki dan mengarahkan rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita, sehingga tidak kita terima secara kacau. Perhatian dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar adalah faktor-faktor yang terdapat pada objek yang diamati itu sendiri, yaitu intensitas atau ukuran, kontras, pengulangan dan gerakan, sedangkan faktor dalam adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, kesediaan dan harapan.

Permasalahan yang penulis temukan setelah mengikuti PLP (Program Latihan Profesi) di SMK Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010, adalah motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan dari

berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja guru yang diterapkan guru selama proses belajar mengajar. Kinerja guru yang dilakukan oleh guru membuat suasana cenderung membosankan dan turunnya motivasi siswa untuk belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Faktor lainnya adalah lingkungan sekolah. Faktor sekolah juga berperan penting, karena apabila siswa itu nyaman berada di sekolah terutama di kelas maka siswa tersebut akan termotivasi karena rasa nyaman itu sendiri. Keadaan kelas di SMK Negeri 8 adalah standar dan mungkin harus lebih dijaga lagi kebersihan dan prasarananya.

Survei pendahuluan yang penulis lakukan pada saat PLP di SMK Negeri 8 Bandung ketika guru sedang mengajar, kebanyakan murid kurang memperhatikan apa yang guru utarakan. Banyak diantaranya yang melamun dan membuat diskusi di dalam diskusi atau bisa dibilang mengobrol dengan teman sebelahnya, tidur-tiduran dan hanya beberapa siswa saja yang serius memperhatikan materi yang diajarkan guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa cenderung asik melakukan kegiatan mereka sendiri ketika mereka merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh kinerja guru di mana dalam penyampaiannya kurang menarik, dan bervariasinya kinerja guru selama proses belajar-mengajar berlangsung sesuai dengan keinginan dan kemampuan gurunya sendiri, sehingga motivasi siswa juga kurang dan suasana belajar menjadi membosankan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap

motivasi belajar siswa pada salah satu mata pelajaran yang dipelajarinya, dengan judul: **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 8 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu dibuat untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dari penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang diduga kurang menyukai kinerja guru dalam mengajar.
2. Adanya indikasi bahwa kinerja guru akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.
3. Adanya indikasi bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa yang akan diteliti adalah persepsi tentang kinerja guru yang akan mendukung dalam proses belajar mengajar, seperti pendapat, ide-ide dan keyakinan.
2. Penelitian kinerja guru meliputi kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
3. Objek Penelitian adalah siswa kelas X TSM 1 SMK Negeri 8 Bandung pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan .
4. Penelitian motivasi belajar siswa, dibatasi pada faktor-faktor instrinsik, yaitu yang datang dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik, motivasi yang datang dari luar (lingkungan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimanakah Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 8 Bandung?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja guru, mengenai hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan.

Secara khusus tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui gambaran bagaimana kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan.
2. Mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan.
3. Mengetahui seberapa besar hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa Dasar Kompetensi Kejuruan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dapat memacu untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
2. Bagi pihak SMK Negeri 8 Bandung sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya kinerja guru dalam mengajar.
3. Bagi siswa SMK, sebagai pemacu dan motivasi akan manfaat belajar untuk mencapai ilmu yang tak terbatas.

4. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

G. Penjelasan Istilah

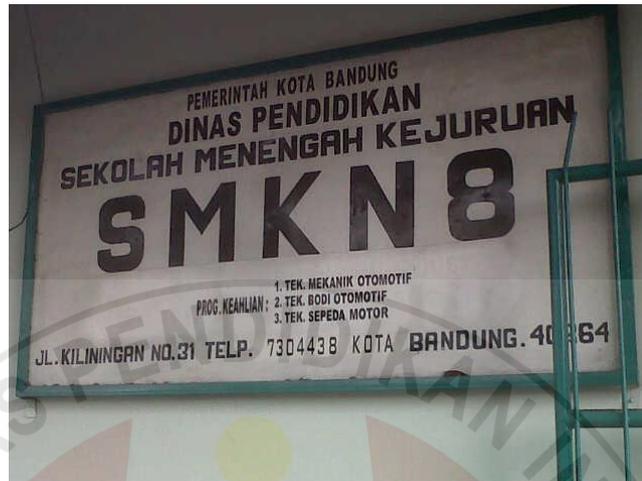
Agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Berikut ini dikemukakan penjelasan istilah dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Hubungan secara bahasa artinya sangkutan, terdapat sangkut paut, terdapat keterkaitan. Hubungan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan antara variabel, yaitu persepsi siswa tentang kinerja guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 8 Bandung menggunakan metode deskriptif analitik.
2. “Persepsi merupakan pemaknaan hasil pengamatan” (Yusuf dalam Sobur A, 2003: 446). Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pemaknaan informasi yang diterima siswa lewat panca indera dan akan lebih bermakna jika siswa memiliki ide, harapan, kreativitas dan lain sebagainya dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Kinerja atau “*performance*” adalah penampilan kerja yang diperlihatkan pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Penulis mengukur kinerja guru melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

4. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi, motivasi timbul dengan sendirinya dan tidak bisa dipaksakan begitu saja. Motivasi belajar ini dapat dilihat dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar individu (lingkungan). Melalui pengukuran motivasi, dapat dilihat seberapa besar motivasi siswa dalam belajar agar tujuan belajarnya dapat tercapai.

H. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan oleh penulis, yaitu di SMK Negeri 8 Bandung yang beralamat di Jalan Kliningan No.31 Bandung 40264, Tlp. (022)7304438. Kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 8 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. SMK Negeri 8 Bandung terdiri dari beberapa kelas yaitu, Teknik Sepeda Motor yang terdiri dari empat kelas, Teknik Kendaraan Ringan yang terdiri dari tujuh kelas dan Teknik Bodi Otomotif yang hanya satu kelas.



Gambar 1.1 Foto SMK Negeri 8 Bandung
(7-5-2012, diambil melalui *handphone* di SMK Negeri 8 Bandung)



Gambar 1.2 Foto SMK Negeri 8 Bandung
(7-5-2012, diambil melalui *handphone* di SMK Negeri 8 Bandung)

I. Sistematika Penulisan

Agar penulisan nantinya akan sampai pada tercapainya hasil yang diharapkan, maka perlu adanya sistematis yang kan mengarahkan kepada tercapainya tujuan penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Jaenuri Purbowo, 2012

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Di Smk Negeri 8 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II, akan membahas teori tentang persepsi, teori tentang kinerja, faktor yang mempengaruhi kinerja, teori motivasi, hubungan dasar kinerja dan motivasi belajar, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III, akan membahas tentang metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini merupakan bab hasil penelitian berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran.